

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDARI

Pada bab 5 ini peneliti akan membahas mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan merupakan rumusan dari hasil penelitian, yakni hasil pembahasan yang telah di bahas. Selain itu, implikasi merupakan saran atau rekomendasi terdapat pengguna bahan ajar, juga terhadap peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya. Saran dilakukan sebagai kajian peneliti bagi pembaca dan bagi penelitian selanjutnya.

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada setiap data dari pembahasan, sehingga mendapatkan beberapa simpulan dalam tesis ini. *Pertama*, dari 200 data swadesh dan kosakata umum yang telah diklasifikasikan terdapat perbedaan dan pada pola persukukataan bahasa Melayu Patani dan bahasa Indonesia.

Kedua, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat mengetahui bahwa terdapat 21 bentuk yang memiliki korespondensi fonologis antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani, yaitu korespondensi [a ~ ə], [i ~ e], [u ~ o], [u ~ ə], [ai ~ a], [ai ~ ae], [au ~ ao], [an ~ ε], [am ~ ε], [ŋ ~ ε], [r ~ Ø], [r ~ ʏ], [k ~ ʔ], [t ~ ʔ], [p ~ ʔ], [t ~ n], [s ~ h], [l ~ Ø], [m ~ Ø], [m ~ ŋ], dan [n ~ ŋ].

Ketiga, kosakata dalam bahasa Melayu Patani dengan kosakata dalam bahasa Indonesia mempunyai kosakata berhomonim. Kosakata yang berhomonim, seperti kata [bisa] dalam bahasa Indonesia dengan kata [bisa] dalam bahasa Melayu Patani memiliki bentuk yang sama, tetapi artinya berbeda. Kata [bisa] dalam bahasa Indonesia artinya tiruan bunyi dapat, mampu, sedangkan kata [bisa] dalam bahasa Melayu Patani artinya racun yang dapat menyebabkan luka yang biasanya terdapat pada binatang. Misalnya ular.

Empat model bahan pengayaan kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani untuk pemelajar BIPA tingkat dasar di Thailand Selatan (Patani). Modul bahan pengayaan ini materinya berfokus kosakata yang sesuai dengan BIPA tingkat dasar. Rancangan bahan pengayaan kosakata bagi pemelajar BIPA tingkat dasar didapatkan hasil kekerabatan antara kedua bahasa tersebut. Setelah itu, dapat merancang bahannya penelitian melakukan validasi kelayakan bahan pengayaan ini oleh validator para ahli bidang materi BIPA, kebahasaan, media, juga respons pemelajar BIPA Thailand (Patani). Kemudian, uji ini dapat melakukan dengan menggunakan instrumen penilaian untuk pakar dan pemelajar tersebut berupa respons, saran, dan kritik.

Dari hasil validasi tersebut, komponen aspek materi satu mendapatkan rata-rata 89% dengan kriteria baik, pada aspek materi kedua mendapatkan rata-rata 92% dengan kriteria sangat baik, dan pada aspek materi ketiga mendapatkan rata-rata 95% dengan kriteria sangat baik. Selanjut pada aspek kebahasaan mendapatkan rata-rata 80% dengan kriteria baik. Kemudian, pada aspek kegrafikaan mendapatkan rata-rata 72% dengan kriteria cukup. Adapun kuesioner tanggapan pemelajar BIPA Thai selatan sebanyak 11 orang mendapatkan rata-rata 91% dengan kriteria sangat baik.

B. IMPLIKASI

Penelitian mengenai kekerabatan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani. Dari hasil penelitian terdapat persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa. Efek dari hasil ini dapat membantu pemelajar dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan benar.

Selain itu, produk akhir penelitian ini berupa bahan pengayaan kosakata, terkait dengan kondisi pandemi sekarang ini. Bahan pengayaan ini dapat memudahkan bagi pembaca dengan cara akses secara *online*, produk berdasarkan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pemelajar BIPA dalam meningkatkan keterampilan bahasa Indonesia melalui kosakata, khususnya pemelajar BIPA Thailand bagian selatan.

Nurahayatee Keela, 2022

KAJIAN KONTRASTIF BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MELAYU PATANI SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK BAHAN PENGAYAAN KOSAKATA BAGI PEMELAJAR BIPA THAILAND

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis akan menyampaikan beberapa sasaran yang mungkin bermanfaat bagi pembaca, di antaranya;

1. Setelah pembaca, pemelajar mengetahui dan memahami konsep fonologi bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani, penulis berharap pembaca khususnya pemelajar asal Thailand bagian selatan tidak akan membingungkan ketika menulis atau berbicara dalam bahasa Indonesia.
2. Penelitian ini mengalisis pada aspek fonologi bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani, sehingga banyak sekali aspek yang dapat diteliti lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini juga masih jauh dari kesempurnaan, jadi diperlukan penelitian selanjutnya yang lebih fokus, untuk nantinya dapat menghasilkan yang lebih mendalam.
3. Untuk peneliti-peneliti lain yang berminat dalam bidang studi kebahasaan, juga diharapkan meneliti lebih lanjut berkaitan dengan kajian kontrastif bahasa-bahasa lainnya untuk menambah pengetahuan serta informasi yang lebih luas kajian kontrastif fonologi.